



## Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Siklus Hidrologi Siswa Kelas X SMA Negeri Alkhairat Kota Ternate

Andi Suaema

Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP Kie Raha Ternate

### Abstract

Received: 18 November 2022

Revised: 21 November 2022

Accepted: 28 November 2022

*The purpose of this research is to improve geography learning outcomes through the application of the picture and picture learning model. The data needed in this study is data on teacher and student activities and learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (CAR) or in English is called Classroom Action Research using quantitative research methods. Data collection techniques used are observation sheets and learning achievement tests. The use of the picture and picture learning model shows a significant increase in learning outcomes in accordance with KKM standards. The results of the evaluation of the first cycle showed that the average value was 71.30 and in the second cycle there was an increase with an average value of 81.73.*

**Keywords:** *model, learning, picture, geography learning outcomes*

(\*) Corresponding Author: [andisuaema2019@gmail.com](mailto:andisuaema2019@gmail.com)

**How to Cite:** Suaema, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Siklus Hidrologi Siswa Kelas X SMA Negeri Alkhairat Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 693-701. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7451704>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, maksudnya pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan juga berlangsung seumur hidup dalam setiap selama ada pengaruh lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar yaitu pertumbuhan, sama dengan tujuan hidup Mudyahardjo (2002: 11).

Menurut Fakhri, (2005) pendidikan diartikan sebagai sebuah proses sebagai model-model tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi dewasa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba moderen seperti saat ini, perlu adanya perbaikan kegiatan belajar dan mengajar yang harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman. Karena pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia.



Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai pemegang peranan utama guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar baik dalam kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran yang memiliki fungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran. kemampuan guru untuk dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan mata pembelajaran yang akan diberikan pada siswa dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana media sebagai perantara untuk menjelaskan apa yang dapat diucapkan guru secara keseluruhan dengan adanya keterbatasan waktu mengajar.

Penerapan model dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan suatu metode akan berpengaruh pada urutan kegiatan pembelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam bukunya Sumiati dan Asra, (2009: 19).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu tentang kondisi pembelajaran geografi di kelas X SMA Alkhairat Kota Ternate belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran setiap penjelasan materi tidak disertai dengan gambar sehingga siswa hanya membayangkan bagaimana bentuk terjadinya siklus hidrologi, sungai dan danau tanpa melihat gambarnya. Oleh karena itu siswa beranggapan bahwa belajar geografi identik dengan hafalan sehingga siswa merasa bosan. Selain itu siswa tidak fokus dan ramai saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga membuat siswa kurang aktif dan berpengaruh pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Keadaan tersebut setelah peneliti melakukan pengamatan dengan teliti ternyata tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif dan inovatif serta guru selalu menggunakan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, tanpa dikolaborasi dengan metode yang lain, sedangkan siswa hanya memfokuskan pada penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Firdaus (2016), proses pembelajaran geografi model yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan merupakan penentu keberhasilan belajar geografi dan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). namun pada

kenyataannya tidak jarang kita jumpai bahwa dalam proses pembelajaran yang berperan lebih aktif adalah guru, sedangkan siswa hanya sekedar menerima informasi dan kurang berperan aktif. padahal semestinya yang terlibat aktif itu adalah siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator saja. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. penyebab utama masalah belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal yaitu berupa model pembelajaran yang keliru. oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan siswa yang aktif dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Dari masalah yang telah diuraikan perlu mencari solusi-solusi guna membantu siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) tersebut dan guru hendaklah menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi, serta media pembelajaran yang relevan

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif pembelajaran *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Siklus Hidrologi pada Siswa Kelas X SMA Alkhairat Kota Ternate*

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Picture and Picture**

Model pembelajaran *Picture And Picture* (dalam Santoso, Ras Eko Budi, 2011: 16) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar kelompok selama kegiatan. Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.

Model pembelajaran *Picture And Picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah guru-lah sebagai satu-satunya sumber belajar. Model Pembelajaran *Picture And Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran ini. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT (*information communication technology*) dapat menggunakan Power Point atau *software* yang lain.

### **Konsep Hasil Belajar**

Menurut Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada: 10-12) memaparkan bahwa hasil belajar terdiri dari informasi verbal

yang berupa pengetahuan, ketrampilan, intelek, ketrampilan motorik, sikap dan siasat kognitif. Untuk mengetahui seberapa penyampaian hasil belajar yang diperoleh individu (siswa) harus dilakukan suatu penilaian. Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument test maupun non test.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada subyek belajar yang diinginkan, setelah proses kegiatan belajar dilalui dan dapat dilihat tingkat keberhasilan melalui penilaian dengan test maupun non test.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (sudjana, 2004: 22).

Sedangkan menurut *Gagne*, membagi lima hasil belajar yaitu:

1. Kemampuan intelektual: diskriminasi, identifikasi/konsep yang nyata, klasifikasi, demonstrasi, generalisasi/menghasilkan sesuatu.
2. Strategi kognitif: menghasilkan suatu pemecahan.
3. Informasi verbal: menyatakan sesuatu secara oral.
4. Keterampilan motoris: melaksanakan/menjalankan sesuatu dan
5. Sikap: kemampuan untuk memilih sesuatu. (Sudjana, 2004 : 14).

Dari berbagai ahli pendidikan di atas, yang paling populer dan sering dipakai di Indonesia adalah klasifikasi hasil belajarnya *Benyamin S. Bloom* yang lebih dikenal "*Taxonomi Bloom*". Beliau membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Aspek kognitif mencakup kategori berikut: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, (6) penilaian. (Anni, Tri Chatarina, 2006)

b. Aspek Afektif

Taksonomi tujuan pembelajaran afektif, dikembangkan oleh Krathwohl dan kawan-kawan, merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. (Anni, 2006) Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran mencerminkan hirarkhi yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori pembelajaran afektif adalah sebagai berikut: (1) penerimaan (*receiving*), (2) penanggapan (*responding*), (3) penilaian (*valving*), (4) pengorganisasian (*organization*), (5) pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*). (Anni, 2006)

c. Aspek Psikomotorik

Tujuan pembelajaran aspek psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi saraf. Penjabaran aspek psikomotorik ini sangat sukar karena seringkali tumpang tindih dengan kognitif dan afektif. Kategori jenis perilaku untuk aspek psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah sebagai berikut: (1)

persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian, (7) kreativitas. (Anni, 2006)

### **Konsep Hidrosfer**

Hidrosfer berasal dari kata *hidro* = air dan *sphaira* = lapisan atau tempat. Hidrosfer dapat di artikan sebagai lapisan atau tempat kedudukan air di bumi. Daerah perairan ini meliputi samudra, laut, danau, sungai, gletser, air tanah, dan uap air yang terdapat di atmosfer. Hampir tiga perempat muka Bumi tertutup oleh air. Air di Bumi memiliki jumlah yang tetap dan senantiasa bergerak dalam suatu rangkaian proses yang disebut siklus hidrologi atau siklus air. Energi panas Matahari memanasi wilayah perairan di permukaan Bumi, terutama samudra dan laut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Alkhairat Kota Ternate. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Alkhairat Kota Ternate dengan jumlah 17 orang laki-laki dan 6 orang perempuan jadi, jumlah siswa keseluruhan 23 orang. Bentuk penelitian ini adalah Menggunakan penelitian PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Arikunto (2010: 27) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1). Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya adalah untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. (2). Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. (3). Dokumentasi berupa gambar dari berbagai kondisi fisik yang ada di tempat penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

### **Analisis Data**

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Data hasil tes yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskripsi kuantitatif. Hasil ujian tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal di kelas pada setiap siklus hasil tes tersebut dicari nilai ketuntasan belajar dan persentase dan persentase ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. 1) Ketuntasan individu Setiap siswa dikelas mendapatkan nilai tuntas maka memperoleh nilai 75 data akan diperoleh dengan menggunakan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata seluruh siswa  
 $\sum x$  = Jumlah nilai seluruh siswa  
 N = Banyak siswa

(Djamarah, 2005: 303).

No	Nilai keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	85% - 100%	Sangat baik
2	75% - 84,99%	Baik
3	65% - 74,99%	Cukup
4	55% - 64,99%	Kurang
5	< 55%	Sangat kurang

2) Ketuntasan hasil belajar Menurut ( almiati, 2008 ) nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan

$$P : \sum \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siwa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Belajar pada siklus I**

NO	JAWABAN YANG BENAR	NILAI	KETERANGAN
1	7	70	Tidak Tuntas
2	8	80	Tuntas
3	8	80	Tuntas
4	9	90	Tuntas
5	9	90	Tuntas
6	6	60	Tidak Tuntas
7	6	60	Tidak Tuntas
8	6	60	Tidak Tuntas
9	9	90	Tuntas
10	5	50	Tidak Tuntas
11	6	60	Tidak Tuntas
12	9	90	Tuntas
13	8	80	Tuntas
14	8	80	Tuntas
15	8	80	Tuntas
16	7	70	Tidak Tuntas
17	6	60	Tidak Tuntas
18	8	80	Tuntas
19	9	90	Tuntas
20	8	80	Tuntas
21	6	60	Tidak Tuntas
22	8	80	Tuntas
23	6	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah siswa</b>			<b>23</b>
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>			<b>14</b>
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>			<b>9</b>
<b>Presentase yang tuntas</b>			<b>61%</b>
<b>Presentase yang tidak tuntas</b>			<b>39%</b>

**Tabel 2. Persentasi Perolehan nilai hasil belajar siklus I**

No	Nilai	Ferkuensi	Jumlah	Ketutasan
1	90	5	450	Tuntas
2	80	8	640	Tuntas
3	70	2	140	Tidak tuntas
4	60	6	360	Tidak tuntas
5	50	1	50	Tidak tuntas
		23	1640	

Kriteria ketuntasan minimum(KKM)	: 75
Nilai rata-rata	: 71,30
Presentase ketuntasan (T)	: 61%
Presentase ketidaktuntasan (TT)	: 39%

Presentase ketuntasan (T)

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siwa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{23} \times 100\%$$

Tes yang diberikan pada siklus I berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 14 siswa ( 61% ) yang nilainya tuntas dan ada 9 siswa ( 39% ) yang tidak tuntas. dan nilai rata-rata yang di peroleh pada siklus I sebesar 71,30 sehingga dapat di simpulkan belum mencapai standar KKM dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga akan lanjut pada siklus II.

**Tabel 3. Hasil Belajar pada siklus II**

NO	JAWABAN YANG BENAR	NILAI	KETERANGAN
1	8	80	Tuntas
2	8	80	Tuntas
3	8	80	Tuntas
4	9	90	Tuntas
5	9	90	Tuntas
6	8	80	Tuntas
7	8	80	Tuntas
8	7	70	Tidak Tuntas
9	9	90	Tuntas
10	9	90	Tuntas
11	7	70	Tidak Tuntas
12	9	90	Tuntas
13	8	80	Tuntas
14	8	80	Tuntas
15	8	80	Tuntas
16	8	80	Tuntas
17	8	80	Tuntas

18	8	80	Tuntas
19	9	90	Tuntas
20	8	80	Tuntas
21	7	70	Tidak Tuntas
22	8	80	Tuntas
23	9	90	Tuntas
<b>Jumlah siswa</b>			<b>23</b>
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>			<b>20</b>
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>			<b>3</b>
<b>Presentase yang tuntas</b>			<b>87%</b>
<b>Presentase yang tidak tuntas</b>			<b>13%</b>

**Tabel 4. Persentasi Perolehan nilai hasil belajar siklus II**

No	Nilai	Ferkuensi	Jumlah	Ketutasan
1	90	7	630	Tuntas
2	80	13	1040	Tuntas
3	70	3	210	Tidak tuntas
		23	1880	

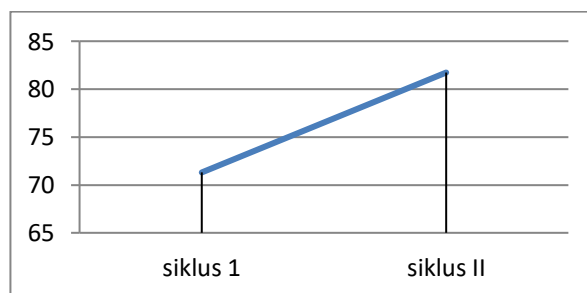
Kriteria ketuntasan minimum(KKM) : 75  
 Nilai rata-rata : 81,73  
 Presentase ketuntasan (T) : 87%  
 Presentase ketidaktuntasan (TT) : 13%

Presentase ketuntasan (T)

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siwa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{23} \times 100\%$$

Tes yang diberikan pada akhir siklus II berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Sama dengan jumlah soal yang diberikan pada siklus 1. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa ada 20 orang siswa ( 87% ) yang nilainya tuntas, dan 3 siswa ( 13% ) belum tuntas dengan demikian hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 81,73 dengan kategori baik. Dengan demikian sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh guru.



## KESIMPULAN

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 14 siswa ( 61% ) yang nilainya tuntas dan ada 9 siswa ( 39% ) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 71,30. Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai KKM yang telah ditentukan sehingga akan lanjut pada siklus II. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa ada 20 orang siswa ( 87% ) yang nilainya tuntas, dan 3 siswa ( 13% ) belum tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 81,73. Dengan demikian hasil evaluasi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan kategori baik sudah dan memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh guru. Dengan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi Kelas X SMA Alkhairat Kota Ternate.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Aep S Firdaus. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media.
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakih, Mansour, et.al., (2005). *Pendidikan Populer, Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: NSIST Press
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Radja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Ras Eko Budi Santoso, *Model-Pembelajaran-Cooperative-Learning-Html*, tanggal download 30 April 2013, (online), tersedia di <http://raseko.blogspot.com>, 2011
- Sumiati dan Asra, (2009). *Metode pembelajaran*. Bandung :CV wacana prima
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen